

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan secara efektif dalam berbagai lingkungan di masa depan.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan kerah yang lebih maju. Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan, dan pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan sebagainya.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran. proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diharapkan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana belajar yang berkesan dan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menjadi intensif bagi peserta didik, serta mendorong motivasi peserta didik untuk berprestasi lebih baik dalam kegiatan belajar berikutnya.

¹ Abd. Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. 1: Jakarta, Kencana Prenanda Media Group, 2012), hal. 60.

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yaitu pengaturan proses pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang baik untuk proses pembelajaran dan merupakan awal keberhasilan. Peserta didik dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengajar harus maksimal dengan harapan apa yang diinginkan peserta didik dapat dicapai.

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi peserta didik. Kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan seperti itu, waktu belajar menjadi sangat yang dinantikan peserta didik. Namun, tugas ini tidaklah mudah apalagi saat ini di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup menjadi semakin ketat. Menjadi *figure* dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.² Seorang guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara mengatasi masalah (*problem solving*), yang baik berhubungan dengan masalah peserta didik ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

² Jamal Ma'mur Asnawi, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 27.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang telah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl:125).³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan atau kesesuaian seseorang guru dalam mengajar dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki seperti penggunaan metode atau media pembelajaran yang sangatlah penting. Karena dapat mempermudah peserta didik menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kreativitas yang dimiliki guru akan membawa suasana belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk semangat dalam belajar.

Setiap guru memiliki harapan untuk menjadi guru yang hebat dan mampu tampil dengan baik di depan kelas. Namun, terkadang harapan tersebut terhalang oleh berbagai hambatan dan kendala pada proses pembelajaran. Jika kendala ini terus berlanjut, maka proses pembelajaran dapat mengalami kegagalan. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil dan kualitas pembelajaran dengan menciptakan variasi, memanfaatkan media dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 282.

Permasalahan yang ditemukan peneliti ketika terjuan kelapangan yaitu kejenuhan belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran kurang efektif. Selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa peserta didik meminta izin kepada guru untuk pergi ke kamar mandi dengan beralasan membasuh wajah. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa bosan bahkan mengantuk ketika menjalankan aktivitas belajar. Selain itu, juga ditemukannya beberapa peserta didik yang asik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya bahkan mereka sibuk dengan kegiatan lain seperti bermain sendiri yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru.⁴

Kejenuhan belajar adalah suatu bentuk kesulitan belajar yang tidak selalu mudah untuk diatasi. Bahkan lebih daripada itu, seringkali faktor penyebabnya tidak dapat diketahui dengan jelas. Gejala-gejala yang sering dialami adalah timbulnya rasa enggan, malas, lesu, dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁵ Sebenarnya individu yang bersangkutan masih mempunyai kemauan untuk belajar. Kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan berlangsung sejak lama. Menurut Simon C.H. Chan dan Stephen Ko kejenuhan dapat menurunkan prestasi dan kepuasan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengelola respons pribadi peserta didik dengan

⁴ Wawancara awal dengan salah satu guru di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk, 11 Januari 2024.

⁵ Trusnan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hal. 62.

baik.⁶ Kejenuhan belajar juga dapat berdampak negatif pada minat, konsentrasi dan keterlibatannya peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru yang kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kejenuhan belajar akan teratasi dengan adanya kreativitas guru dalam mengelola kelas. Bahwa kreativitas dalam mengelola kelas mampu meningkatkan semangat belajar. Guru yang kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik yang jenuh akan semangat lagi. Semua orang ingin menjadi kreatif, dengan kreativitas menjadikan hidup lebih menyenangkan, lebih menarik, serta memungkinkan dapat mencapai hal yang lebih. Kreativitas adalah keterampilan utama yang diperlukan untuk mencapai sesuatu, tanpa kreativitas hanya akan ada pengulangan dalam rutinitas.⁷

Untuk itu, pentingnya kreativitas bagi seorang guru dalam mengajar sehingga tercipta ketertarikan dan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. hal ini didukung dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, adanya kreativitas ditandai dengan terciptanya sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

⁶ Simon C. H. Chan dan Stephen Ko, "The Dark Side Of Personal Response Systems (Prss): Boredom, Feedback, Perceived Learning, Learning Satisfaction", *Journal of Education for Business*, Volume 96 No 7 2022, hal. 435.

⁷ Marwadi Ahmad, Syahraini Tambak, dan Ramlan, Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru, *Jurnal At Thariqah*, Volume 2 No 1 juni 2017, hal. 52.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk?
2. Apasaja faktor penyebab kejenuhan belajar yang dihadapi peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk?
3. Bagaimana gejala kejenuhan belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule jatikalen Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab kejenuhan belajar yang dihadapi peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jaticalen Nganjuk.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gejala kejenuhan belajar peserta didik di MI Nurudh Dhlam Pule Jaticalen Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MI Nurudh Dholam Pule Jaticalen Nganjuk. Memiliki manfaat secara teoritis maupun paraktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan keterampilan mengajar, dan memberikan pemahaman tentang cara mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan pengalaman tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jaticalen Nganjuk.

2. Secara Praktis

Secara paraktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana guru dapat menggunakan kreativitas mereka dalam mengelola kelas dan mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Hal ini dapat membantu kepala madrasah dalam mengembangkan strategi dan program yang mendukung kreativitas guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi setiap guru, bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah-masalah yang menyebabkan timbulnya rasa jenuh dalam belajar, karena dengan mengatasi hal tersebut akan menunjang lacarnya kegiatan pembelajaran.

d. Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkajilebih mendalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

- e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk”.

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Menurut Guilford sebagaimana yang dikutip Fuad Nasrori, kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergent atau berfikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.⁸ Divergent artinya mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru. Menurut Baron yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru,

⁸ Fuad Nasrori dan Rahma Dian Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33.

tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁹

b. Mengelola Kelas

Menurut E. Mulyasa mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁰

Menurut John L. Bolla mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan.¹¹

c. Kejenuhan Belajar

Menurut Thursan Hakim kejenuhan belajar adalah salah satu bentuk kesulitan belajar yang sulit diatasi. Kejenuhan belajar terjadi ketika seseorang yang mengalami rasa bosan dan kelelahan yang sangat kuat, sehingga menyebabkan kurangnya semangat dan motivasi untuk melakukan aktivitas belajar, yang pada akhirnya tidak menghasilkan pencapaian yang optimal.¹² Menurut Arirahmanto sebagaimana yang dikutip oleh Ruci Pawicara & Maharani Conilie, kejenuhan adalah letak

⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 91.

¹¹ Didi Supriyadi, Dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2012), hal. 162.

¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), hal. 62.

titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Peserta didik ataupun mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang diterima.¹³

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk” adalah kemampuan seorang guru membuat kombinasi-kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Agar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk tidak merasa bosan dan mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian- uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian:

¹³ Ruci Pawicara & Mharani Conile, Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19, *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 1 No 1, Januari-Juni 2020, Hal. 31.

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, halaman daftar tabel, daftar halaman gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang kajian Pustaka. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang kreativitas guru yang meliputi (pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas guru, bentuk-bentuk kreativitas guru dan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru), mengelola kelas yang meliputi (pengertian mengelola kelas, fungsi mengelola kelas, dan tujuan mengelola kelas), kejenuhan belajar yang meliputi (pengertian kejenuhan belajar, aspek-aspek kejenuhan belajar, faktor penyebab kejenuhan belajar, gejala kejenuhan belajar, serta cara mengatasi kejenuhan belajar). Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; Bab ini memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yang mengenai kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, faktor penyebab kejenuhan belajar yang di hadapi peserta didik, serta gejala kejenuhan belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk untuk meningkatkan madrasah unggul.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.